

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya di pandang sebagai usaha pembelian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha yang mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaannya.¹

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejaklahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0-8 tahun.²

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak di lahirkan kedunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam- delapan.

¹Abd Rahman, dkk, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, <https://journal.Unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>, volume 2, Nomor 1, Juni 2022, 2-4.

²Aidil Saputra. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. vol 10, No. 2, Desember 2018, 194.

Pendidikan pada masa-masa ini merupakan suatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan tau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Ibaratkan menanam sebuah pohon, maka bukan saja benih yang baik yang akan menentukan subur tidaknya pohon tersebut, tetapi juga di pengaruhi oleh lahan tempat dimana pohon itu tumbuh dan tentunya orang yang memelihara tanaman tersebut. Demikian pula dengan tumbuh kembang anak usia dini, selain bibit yang baik dari kedua orang tuanya berupa potensi bawaan, di tentukan pula lingkungan dimana anak tersebut tumbuh dan berkembang. Apabila lingkungan memberikan stimulasi dan pengaruh yang baik, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, walaupun anak memiliki potensi bawaan yang baik, tetapi lingkungan tidak mendukung perkembangannya maka potensi bawaan tersebut tidak akan pernah terwujud dan menjadi apa-apa.³

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh dan kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, dan rohani (moral- spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Proses upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif.⁴

Motivasi adalah istilah yang paling sering dipakai untuk memperjelas keberhasilan atau kegagalan hampir semua tugas yang rumit. Motivasi berkenaan dengan faktor-faktor yang mendorong tingkah laku dengan memberikan arah kepada tingkah lakuitu, juga pada umumnya diterima bahwa motif seseorang untuk terlibat dalam suatu kegiatan tertentu di

³YulianiNurani.*KonsepDasarPendidikanAnakUsiaDini*.Jakarta Barat:2019, 2.

⁴Nirva Diana, Mesiono.*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing, 201, 6

dasarkan atas kebutuhan yang mendasarinya, motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik hasrat dan keinginan berhasil serta mendorong kebutuhan belajar dan harapan serta cita-cita. Motivasi belajar suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.⁵

Bahwa salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar pada anak adalah pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan yang menggunakan aktivitas gerak sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikannya. Kita semua tau bahwa semua makhluk hidup pasti melakukan aktivitas gerak, begitu pula dengan manusia. Semua orang pasti melakukan baik orang tua, anak-anak, remaja, laki-laki maupun perempuan. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional dan lainnya. Definisi lain yaitu pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas.⁶

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau ransangan atau “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Motivasi merupakan salah satu hal paling penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentunya akan bersemangat dalam pembelajaran dan sungguh-sungguh dalam pembelajaran. Dengan adanya motivasi peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan bersemangat dalam belajar. Motivasi belajar yang baik akan menumbuhkan keinginan belajar yang baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat serta

⁵Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo: 2021, 291

⁶Sudarsinah. *Pentingnya Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Bagi Anak Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD STKIP Banjarmasin. vol.3, No.3.2021, 2.

pembelajaran menjadi lebih berkualitas.⁷Pendidikan jasmani merupakan kegiatan yang memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar anak. Maka dari itu, di setiap lembaga pendidikan, alangkah lebih baiknya jika di lakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan jasmani.

Kabupaten Pamekasan yang merupakan kota pendidikan tidak semua sekolah-sekolahnya melaksanakan aktivitas fisik yang menunjang kebugaran jasmani, padahal aktivitas fisik sangatlah penting untuk diterapkan di sekolah-sekolah. Salah satu sekolah kabupaten pamekasan yang melaksanakan aktivitas fisik guna menunjang pembelajaran pendidikan jasmani anak adalah RA Adirasa Jumiang TanjungPademawu Pamekasan. Berdasarkan hasil observasi pada bulan September 2022 dengan kepala sekolah RA Adirasa Jumiang Tanjung pademawu pamekasan bahwa terdapat kegiatan/program pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan dalam satu minggu duakali, yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Pada hari jum'at melaksanakan senam di halaman sekolah, pada hari sabtu melaksanakan jalan-jalan santai (JJS) ke pantai jumiang. Selain itu, di RA Adirasa Jumiang Tanjung diadakan makan bersama yang dilakukan tiga bulan sekali untuk pembiasaan hidup sehat. Dari kegiatan pendidikan jasmani tersebut diharapkan siswa dan guru memiliki badan dan pemikiran yang sehat sehingga dapat belajar dan mengajar secara optimal serta memperoleh prestasi yang baik.

Beberapa cara yang dilakukan pihak sekolah dalam membangkitkan motivasi belajar di RA Adirasa Jumiang Tanjung pademawu pamekasan yaitu sebelum masuk kelas, terlebih dahulu berbaris di depan kelas, setelah itu masuk kelas, kemudia anak diajak bernyanyi sambil bertepuk, lalu menanyakan kabar anak, serta memberikan sanjungan kepada anak-anak. Saat proses pembelajaran berlansung, guru juga menggunakan media pembelajaran

⁷Daswati. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bermain Di RA AN NUR KEPA*. Jakarta: 2019, 2.

yang bervariasi serta memberikan reward pada anak. Hal ini dilakukan agar anak lebih semangat dalam belajar.

Berdasarkan paparan di atas mengenai adanya program pembelajaran pendidikan jasmani yang dilaksanakan secara konsisten setiap minggunya peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat implementasi pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan. Jika memang terdapat, hal ini bisa di realisasikan ke sekolah-sekolah lain untuk ikut melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani secara konsisten setiap minggu yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti “Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

Adapun rumusan masalah yang perlu dibahas oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja manfaat Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Mengetahui Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan.

2. Untuk mengetahui manfaat Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang memerlukan, baik secara teoritis maupun praktis

1. Secara Teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam mengembangkan ilmu terkait dengan Pendidikan Anak Usia Dini terutama dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Anak Usia Dini, Metodologi Pengembangan Kemampuan Motorik Halus dan Motorik Kasar, Serta Kesehatan dan Gizi.

2. Secara Praktis.

- a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merancang kegiatan pembelajaran, serta bahan guru untuk meningkatkan motivasi belajar anak melalui kegiatan kebugaran jasmani.

- b. Bagi Peserta Didik (Anak Usia Dini)

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan meningkatkan kesegaran jasmani peserta didik.

- c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat di manfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dapat di ambil manfaat-nya oleh pembaca

serta referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kebugaran jasmani dan motivasi belajar anak usia dini.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dijadikan tambahan ilmu pengetahuan, wawasan serta dapat melihat langsung kenyataan dengan teori dan dapat mengaplikasikan teori yang di dapat selama perkuliahan.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Bagi IAIN Madura penelitian ini diharapkan bisa menyumbang pemikiran tentang Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di Ra Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan sehingga diharapkan bisa menjadi salah satu sumber untuk kajian mahasiswa khususnya bagi dosen.

Juga penelitian harap penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk didiskusikan baik dalam pembelajaran utamanya dalam kajian kajian untuk menjadi tambahan wawasan mengenai Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan.

f. Bagi Sekolah RA Adirasa Jumiang

Bagi Sekolah RA Adirasa Jumiang adanya penelitian ini bisa menjadi pembektuk sebagai evaluasi pembelajaran untuk memperbaiki serta pengembangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Di RA Adirasa Jumiang Tanjung Pademawu Pamekasan.

E. Definisi Istilah

Agar penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, berikut beberapa istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti supaya bisa menyelaraskan pemahaman antara pembaca penelitian dan penulis.

1. Pendidikan jasmani

Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional.⁸

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang di tunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar berpengaruh positif artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan menghasilkan prestasi yang baik atau maksimal.⁹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa uraian atau penjelasan singkat dibawah ini tentang penelitian yang telah ada sebelumnya serta keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Maka penulis akan memaparkan beberapa di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nurfadillah pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

⁸Dini Rosdiani, *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta. 2012), 23.

⁹Sunarti Rahman. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. Gorontalo.2021, 299.

mendeskripsikan profil dan strategi kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Profil kecerdasan kinestetik anak usia dini, dengan indikator sebagai berikut: (a) anak mampu, untuk melakukan gerakan berjalan dengan variasi seperti berjalan maju, mundur dan menyamping. (b) rata-rata anak mampu tetapi ada yang belum mampu, yakni: untuk menendang bola, menangkap bola dan melempar bola, senam dengan gerakan, melompat dengan satu kaki atau dua kaki secara bervariasi, mendemonstrasikan keseimbangan, keanggunan, keterampilan dan ketelitian dalam tugas-tugas fisik dan kemampuan gerakan motorik halus dan kasar, memiliki kegemaran dalam bidang olahraga atau olah tubuh. (c) anak belum mampu, menemukan pendekatan baru dalam kemampuan fisik atau menciptakan bentuk-bentuk baru dalam berolahraga atau kegiatan fisik lainnya. (2) strategi meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo yakni: pendidikan jasmani, respon tubuh, konsep kinestetik dan game yang kooperatif dan kompetitif.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elva Wati pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Permainan Aktivitas Jasmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan permainan aktivitas jasmani dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development* (RnD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa stimulasi permainan aktivitas jasmani dapat mempengaruhi perkembangan fisik motorik anak usia dini. hal ini ditunjukkan dengan peningkatan

¹⁰Putri Nurfadillah, *Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo*, Skripsi. (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019).

persentase perkembangan fisik motorik anak pada semua permainan meniru gerakan hewan (Pre test) sebesar 59,6%, pada tahap penerapan permainan (Post Test) terjadi peningkatan persentase kemampuan fisik motorik anak sebesar 21,5%. Hingga pada tahap akhir, perkembangan fisik motorik anak meningkat pada persentase 81,1%.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmawati, dkk dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-Kanak (TK)/ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jakarta Timur”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada dimensi pokok dalam kurikulum 2013 anak usia dini di TK/PAUD. Penelitian ini termasuk dalam penelitian evaluasi. Pendekatan yang berorientasi dengan tujuan diarahkan pada mengukur persentase ketercapaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani atau kegiatan oleh kelompok sasaran atau mengukur hasil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara keseluruhan hasil persentase pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dilihat dari tiap dimensi pada kurikulum usia TK/PAUD swasta di Jakarta Timur adalah baik sekali. Dengan rincian dimensi tujuan mendapat 98,2%, dimensi isi mendapat 99,3%, dimensi metode mendapat 99,3% dan dimensi evaluasi mendapat 98,3%, apabila diakumulasikan semua dimensi tersebut menunjukkan hasil baik sekali.¹²

¹¹Elva Wati. *Pengembangan Permainan Aktivitas Jasmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu*, Skripsi (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2018).

¹²Yusmawati dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-Kanak (TK)/ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jakarta Timur* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013).

Table 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri Nurfadillah (2019) Upaya Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Jasmani Di RA Muslimat NU 026 Patihan Wetan Ponorogo.	Kualitatif	Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran pendidikan jasmani terhadap anak usia dini dan sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada peningkatan kecerdasan kinestetik melalui pendidikan jasmani, sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada pendidikan jasmani dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Elva Wati (2018) Pengembangan Permainan Aktivas Jasmani Dalam Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Permata Bunda Kota Bengkulu.	<i>research and development</i> (RnD)	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap anak usia dini.	Perbedaan pada penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengembangan permainan aktivitas jasmani dalam mengoptimalkan dan meningkatkan kemampuan fisik motorik anak usia dini. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dalam menumbuhkan Motivasi Belajar Anak.

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Yusmawati, dkk Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-Kanak (TK)/ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Jakarta Timur.	Metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif	Penelitian ini memiliki kesamaan yang membahas tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap anak usia dini.	Perbedaan pada peneliti ini yaitu lebih fokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani mengacu pada dimensi pokok dalam kurikulum 2013 anak usia dini di TK/PAUD. Sedangkan peneliti lebih fokus kepada menumbuhkan motivasi belajar anak.

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)